

1. Bagaimana gambaran kemiskinan di Provinsi Jawa Timur dilihat dari data Jumlah Penduduk Miskin dan Jumlah Pengangguran?

X = Jumlah penduduk Miskin

N	Valid	38
	Missing	0
Mean		150,7658
Median		147,2500
Mode		105,40
Std. Deviation		85,96197
Variance		7389,461
Minimum		8,90
Maximum		311,40
Sum		5729,10

- Jumlah penduduk miskin di provinsi jawa timur sebesar 5729,10 ribu jiwa.
- Sebagian besar jumlah penduduk miskin di 38 kabupaten di provinsi jawa timur sebesar 150, 7648 ribu jiwa.
- Jumlah penduduk miskin terendah dan terbesar di 38 kabupaten jawa timur adalah 8,9 ribu jiwa dan 311,4 ribu jiwa berturut-turut.
- Sebanyak 19 kabupaten di provinsi jawa timur memiliki jumlah penduduk miskin lebih dari 147,25 ribu jiwa dan 19 kabupaten lainnya di bawah 147,25 ribu jiwa.
- Dua kabupaten di provinsi jawa timur jumlah penduduk miskin sebanyak 105,4 ribu jiwa
- Tingkat keragaman jumlah penduduk miskin di provinsi jawa timur sebesar 7389,461 ribu jiwa

A = Jumlah pengangguran

N	Valid	38
	Missing	0
Mean		21551,1316
Median		17740,0000
Mode		3031,00 <sup>a</sup>
Std. Deviation		18776,61060
Variance		352561105,6
Minimum		3031,00
Maximum		83603,00
Sum		818943,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

- Jumlah pengangguran di provinsi jawa timur sebesar 818.943,00 jiwa.
- Sebagian besar jumlah pengangguran di 38 kabupaten di provinsi jawa timur sebesar 21.551,1316 jiwa.
- Jumlah pengangguran terendah dan terbesar di 38 kabupaten jawa timur sebesar 3031 jiwa dan 83.603 jiwa berturut-turut
- Sebanyak 19 kabupaten di provinsi jawa timur memiliki jumlah pengangguran lebih dari 17.740 jiwa dan 19 kabupaten lainnya di bawah 17.740 jiwa.
- Sebanyak 2 kabupaten di provinsi jawa timur memiliki jumlah pengangguran sebanyak 105,4
- Tingkat keragaman jumlah pengangguran di provinsi jawa timur sebesar 7389,461 jiwa.

2. Faktor-faktor apa yang paling berpengaruh terhadap pertambahan jumlah penduduk miskin pada provinsi tersebut? Apakah faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pertambahan penduduk miskin pada analisis yang telah Anda lakukan sesuai dengan faktor-faktor menurut asumsi Anda? Berilah penjelasan!

Faktor – faktor yang diduga berpengaruh terhadap pertambahan jumlah penduduk miskin pada provinsi jawa timur adalah laju pertumbuhan ekonomi, tingkat kesempatan kerja, jumlah pengangguran, jumlah pengeluaran rumah tangga per kapita , dan angka rata-rata lama sekolah. Sehingga dibentuk suatu persamaan regresi dengan peubah respon adalah jumlah penduduk miskin sedangkan peubah predictor adalah laju pertumbuhan ekonomi, tingkat kesempatan kerja, jumlah pengangguran, jumlah pengeluaran rumah tangga per kapita. Sebelumnya dilakukan uji asumsi analisis regresi untuk mengetahui mana peubah yang paling berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di jawa timur.

Sehingga persamaan regresi linier berganda secara umum untuk permasalahan di tersebut adalah

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5$$

Dengan Y = adalah peubah respon, dan X1, X2, X3, X4 dan X5 adalah peubah prediktor

### Uji Asumsi pada analisis regresi

- a) Asumsi normalitas galat

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	44,65700736
Most Extreme Differences	Absolute	,091
	Positive	,091
	Negative	-,066
Kolmogorov-Smirnov Z		,562
Asymp. Sig. (2-tailed)		,911

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Suatu data menyebar normal dapat diketahui dengan uji kologorov smirnov. Nilai p-value (signifikansi) adalah lebih besar dari nilai alfa (5%), sehingga galat menyebar normal (asumsi normalitas terpenuhi).

b) Asumsi homoskedastisitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	155,070	120,741		1,284	,208
	lny	-2,663	2,564	-,179	-1,038	,307
	lnZ	-23,456	22,547	-,293	-1,040	,306
	lnA	,235	,406	,097	,580	,566
	lnB	-2,880	2,382	-,398	-1,209	,235
	lnC	-,971	2,694	-,113	-,360	,721

a. Dependent Variable: lnei2

Salah satu uji untuk menguji asumsi homoskedastisitas adalah uji park. Pengujian ini dengan membangun model  $\ln e_i^2 = b_0 + b_1 \ln Y + b_2 \ln Z + b_3 \ln A + b_4 \ln B + b_5 \ln C$  didapatkan bahwa untuk koefisien  $b_1, b_2, b_3, b_4, b_5$  bersifat tidak signifikan ( nilai p value > alpha = 5% ) , maka asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

c) Asumsi nonmultikolinieritas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	418,006	607,190		,688	,496		
	Y = Laju pertumbuhan ekonomi	9,734	7,542	,121	1,291	,206	,959	1,043
	Z = Tingkat kesempatan kerja	-,698	5,902	-,019	-,118	,907	,337	2,969
	A = Jumlah pengangguran	,003	,000	,552	5,694	,000	,898	1,113
	B = Jumlah pengeluaran RT/ kapita	1,349E-005	,000	,020	,109	,914	,250	3,992
	C = Angka rata-rata lama sekolah	-43,298	9,958	-,839	-4,348	,000	,226	4,418

a. Dependent Variable: X = Jumlah penduduk Miskin

Aumsi nonmultikolinieritas terpenuhi atau tidak dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor* ). Nilai VIF untuk setiap variabel prediktor adalah <10, sehingga dalam hal ini tidak terjadi multikolinieritas. Asumsi non multikolinieritas terpenuhi.



d) Asumsi non Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,854 <sup>a</sup>	,730	,688	48,01926	1,917

a. Predictors: (Constant), C = Angka rata-rata lama sekolah, Y = Laju pertumbuhan ekonomi, A = Jumlah pengangguran, Z = Tingkat kesempatan kerja, B = Jumlah pengeluaran RT/ kapita

b. Dependent Variable: X = Jumlah penduduk Miskin

Asumsi autokorelasi terpenuhi atau tidak dapat di uji melalui uji Durbin Watson. Diperoleh nilai  $d = 1,917$ , untuk  $k = 5$  dan  $n = 38$  diperoleh  $dL = 1,2042$  dan  $dU = 1,7916$  sehingga keputusannya  $dU = 1,7916 \leq d \leq 4 - dU = 4 - 1,7916 = 2,2084$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Keempat asumsi telah terpenuhi sehingga tidak perlu adanya penanganan khusus terhadap model yang dibangun.

**Identifikasi faktor yang paling berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	418,006	607,190		,688	,496	-818,800	1654,811
	Y = Laju pertumbuhan ekonomi	9,734	7,542	,121	1,291	,206	-5,628	25,096
	Z = Tingkat kesempatan kerja	-,698	5,902	-,019	-,118	,907	-12,719	11,323
	A = Jumlah pengangguran	,003	,000	,552	5,694	,000	,002	,003
	B = Jumlah pengeluaran RT/ kapita	1,349E-005	,000	,020	,109	,914	,000	,000
	C = Angka rata-rata lama sekolah	-43,298	9,958	-,839	-4,348	,000	-63,581	-23,015

a. Dependent Variable: X = Jumlah penduduk Miskin

Berdasarkan informasi di atas dapat diketahui bahwa variabel yang signifikan adalah A = jumlah pengangguran dan C = Angka rata-rata lama sekolah. Sehingga faktor yang paling berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Jawa Timur adalah jumlah pengangguran dan angka rata-rata lama sekolah. Hal ini sesuai dengan asumsi, sebab jumlah pengangguran yang besar akan mengakibatkan pendapatan perkapita yang kecil, jelas bahwa pendapatan didapatkan dari aktivitas kerja yang produktif, apabila produktivitas sangat rendah atau bahkan tidak produktif (menganggur) ini akan membuat pendapatan menjadi rendah. Angka rata-rata lama sekolah juga berpengaruh terhadap jumlah pengangguran, semakin tinggi rata-rata lama sekolah akan semakin baik, sebab ini menunjukkan bahwa rata-rata jenjang pendidikan yang tinggi. Dengan jenjang pendidikan yang tinggi diharapkan penduduk memiliki prospek kerja yang bagus sehingga akan menjadikan lebih produktif, termasuk dalam penciptaan lapangan kerja yang baru dan ini akan dapat mengurangi jumlah kemiskinan.

3. Dapatkan model terbaik untuk memprediksi jumlah penduduk miskin pada provinsi tersebut beserta interpretasinya.

Variables Entered/Removed <sup>a</sup>				Model Summary <sup>c</sup>					
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method	Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	C = Angka rata-rata lama sekolah		Stepwise (Criteria: Probability-of-F-to-enter <= ,050, Probability-of-F-to-remove >= ,100).	1	,648 <sup>a</sup>	,420	,404	66,38125	
2	A = Jumlah pengangguran		Stepwise (Criteria: Probability-of-F-to-enter <= ,050, Probability-of-F-to-remove >= ,100).	2	,846 <sup>b</sup>	,716	,700	47,09907	1,915

a. Dependent Variable: X = Jumlah penduduk Miskin

a. Predictors: (Constant), C = Angka rata-rata lama sekolah  
b. Predictors: (Constant), C = Angka rata-rata lama sekolah, A = Jumlah pengangguran  
c. Dependent Variable: X = Jumlah penduduk Miskin

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	114777,103	1	114777,103	26,047	,000 <sup>b</sup>
	Residual	158632,943	36	4406,471		
	Total	273410,046	37			
2	Regression	195768,751	2	97884,375	44,125	,000 <sup>c</sup>
	Residual	77641,295	35	2218,323		
	Total	273410,046	37			

- a. Dependent Variable: X = Jumlah penduduk Miskin  
b. Predictors: (Constant), C = Angka rata-rata lama sekolah  
c. Predictors: (Constant), C = Angka rata-rata lama sekolah, A = Jumlah pengangguran

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	400,570	50,117		7,993	,000	298,929	502,211
	C = Angka rata-rata lama sekolah	-33,423	6,549	-,648	-5,104	,000	-46,705	-20,142
2	(Constant)	401,031	35,559		11,278	,000	328,843	473,220
	C = Angka rata-rata lama sekolah	-40,922	4,809	-,793	-8,509	,000	-50,685	-31,158
	A = Jumlah pengangguran	,003	,000	,563	6,042	,000	,002	,003

- a. Dependent Variable: X = Jumlah penduduk Miskin

Model terbaik untuk memprediksi jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur adalah

*jumlah penduduk miskin*

$$= 401,031 - 40,922 * \text{rata} - \text{rata lama sekolah} + 0,003 \\ * \text{jumlah pengangguran}$$

Dari model ini dapat diterangkan bahwa setiap penambahan 1 tahun rata-rata lama sekolah diharapkan rata-rata jumlah penduduk miskin akan berkurang sebesar 40,922 ribu jiwa dengan faktor lainnya dianggap konstan. Dan untuk setiap penambahan 1 jiwa pengangguran akan meningkatkan jumlah penduduk miskin sebesar 3 jiwa dengan faktor lain dianggap konstan.

Model ini memiliki nilai  $R_{adj}^2$  sebesar 0,7. yang artinya setelah dikoreksi dengan derajat bebas Variabel prediktor jumlah pengangguran dan angka rata-rata lama sekolah mampu menjelaskan atau memprediksi variabel respon jumlah penduduk miskin sebesar 70% dan sisanya sebesar 30% dijelaskan oleh variabel selain jumlah pengangguran dan angka rata-rata lama sekolah . variabel prediktor memberikan sokongan yang cukup baik terhadap model dan hasil uji untuk koefisiennya menunjukkan bahwa koefisien dari angka rata-rata lama sekolah dan koefisien dari jumlah pengangguran bersifat signifikan ( $\text{sig.} < 0,05$ ).

4. Kesimpulan dan saran apa yang harus dilakukan Gubernur tersebut untuk mengurangi jumlah penduduk miskin di provinsi Jawa Timur?

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan data dan model terbaik yang diperoleh, jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur dipengaruhi oleh jumlah pengangguran dan angka rata-rata lama sekolah, jumlah pengangguran berbanding lurus dengan jumlah penduduk miskin yang berarti bahwa semakin rendah jumlah pengangguran maka semakin rendah pula jumlah penduduk miskin. Angka rata-rata lama sekolah memiliki hubungan yang berlawanan dengan jumlah penduduk miskin, semakin tinggi angka rata-rata lama sekolah akan menurunkan jumlah penduduk miskin. Sebab angka rata-rata lama sekolah menunjukkan jejang pendidikan penduduk Provinsi Jawa Timur.

#### **Saran**

Untuk mengurangi jumlah penduduk miskin, dapat diterapkan kebijakan-kebijakan yang dapat menurunkan jumlah pengangguran dan meningkatkan rata-rata jenjang pendidikan penduduk Provinsi Jawa Timur. Adapun alternatif kebijakan yang dapat diterapkan adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kemampuan dan pendapatan masyarakat miskin dengan bantuan permodalan dan pelatihan keterampilan.
2. Mengembangkan dan menjamin keberlanjutan usaha mikro dan kecil menengah.
3. Penguatan kelembagaan masyarakat desa.
4. Memperluas lapangan pekerjaan, dengan mendayagunakan program Koperasi Unit Desa di setiap desa.
5. Menerapkan kebijakan wajib belajar 12 tahun, dengan memberikan subsidi bagi masyarakat yang kurang mampu.
6. Mengurangi beban masyarakat miskin melalui BOS/BOSDA (bantuan operasional sekolah daerah).
7. Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan guna menambah kenyamanan dalam keberlangsungan kegiatan pendidikan.
8. Meningkatkan motivasi dan standarisasi kualitas tenaga pendidik melalui tunjangan profesional dan pengawasan kerja yang berimbang.



5. BPS mendefinisikan kemiskinan menurut kriteria sebagai berikut:

Tidak Miskin	: Pengeluaran Perbulan Perkepala > Rp 350.610,-
Hampir tidak miskin	: Rp 280.488,- < Pengeluaran Perbulan Perkepala < Rp 350.610,-
Hampir miskin	: Rp 233.740,- < Pengeluaran Perbulan Perkepala < Rp 280.488,-
Miskin	: Pengeluaran Perbulan Perkepala < Rp 233.740,-

Suatu provinsi dikatakan berada diatas garis kemiskinan jika proporsi penduduk miskin kurang dari 10%. Berilah analisis Anda tentang kemiskinan di Provinsi Jawa Timur berdasarkan informasi tersebut.

Jumlah penduduk di provinsi jawa timur sebesar 37,5657 juta jiwa. Sedangkan jumlah penduduk miskin di jawa timur sebesar 5729,1 ribu jiwa. Artinya proporsi penduduk miskin di jawa timur sebesar  $\frac{5729,1 \text{ ribu jiwa}}{37,5657 \text{ juta jiwa}} = 0,152504 = 15 \%$ . Karena proporsi penduduk miskin di jawa timur sebesar 15% maka dapat dikatakan bahwa provinsi jawa timur beraada di bawah garis kemiskinan.



6. Berilah komentar Anda mengenai kesiapan provinsi Jawa Timur dalam menghadapi *ASEAN Economic Community* berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan.

Dalam menghadapi *ASEAN Economic Community* diharapkan provinsi Jawa Timur segera berbenah dalam mengurangi jumlah kemiskinan. Proporsi penduduk miskin di provinsi Jawa Timur sebesar 15 %, sehingga perlu pengurangan jumlah penduduk miskin minimal 5% untuk menjadi provinsi yang dikatakan berada di atas garis kemiskinan. Oleh karena itu diperlukan suatu tindakan untuk mampu mengurangi jumlah penduduk miskin di Jawa Timur seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Jika provinsi Jawa Timur dapat segera mengatasi kemiskinan, maka provinsi Jawa Timur akan siap menghadapi persaingan global dalam menghadapi *ASEAN Economic community* tahun 2015.